



**PERAN BUDAYA SASTRA LISAN DALAM RITUS ADAT
SEJU POU BAGI MASYARAKAT DESA LADOLAKA DI
KECAMATAN PALUE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
Fransiskus Bhaga
NPM: 16.75.7558**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

1. Nama : Fransiskus Bhaga

2. NPM : 16.75.5875

3. Judul : Peran Budaya Sastra Lisan dalam Ritus Adat *Seju Pou* bagi Masyarakat Desa Ladolaka di Kecamatan Palue.

4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil. Lic.

(Penanggung Jawab)

2. Amandus B. Seran Klau, S. Fil. M.I. K. :

3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. :

5. Tanggal diterima

: September 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu Koten

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero




Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

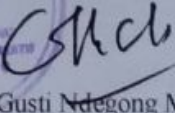
Pada
Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

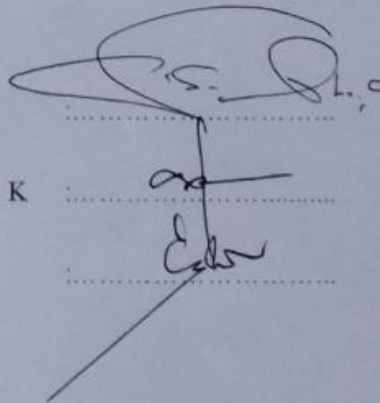


Rektor


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Ferdinandus Sebho, S. Fil. Lic.
2. Amandus B. Seran Klau, S. Fil. M.I. K
3. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Bhaga

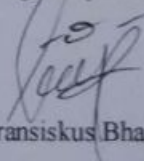
NPM : 16.75.5875

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledale, Mei 2023

Yang menyatakan



Fransiskus Bhaga

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Fransiskus Bhaga

NPM: 16.75.5875.

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **Peran Budaya Sastra Lisan Dalam Ritus Adat *Seju Pou* Bagi Masyarakat Desa Ladolaka Di Kecamatan Palue.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : Mei 2023

Yang Menyatakan

Fransiskus Bhaga

ABSTRAK

Fransiskus Bhaga, 16.75.58.75. Judul Skripsi: **PERAN BUDAYA SASTRA LISAN DALAM RITUS ADAT *SEJU POU* BAGI MASYARAKAT DESA LADOLAKA DI KECAMATAN PALUE**. Program S1, Program Studi Filsafat. Institut Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memperkenalkan budaya ritus adat *seju pou* pada masyarakat Ladolaka Palue dan (2) menjelaskan nilai dan arti sastra lisan dalam ritus adat *seju pou* serta menggambarkan makna yang terkandung di dalam ritus adat *seju pou* tersebut kepada generasi sebagai pewaris sastra lisan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dan kajian kepustakaan. Objek yang diteliti adalah peran sastra lisan dalam ritus adat *seju pou* bagi masyarakat Ladolaka di Kecamatan Palue. Penulis menggunakan dua sumber data yakni primer dan sekunder. Sumber primer mencakup data-data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh adat dan beberapa tokoh masyarakat yang terlibat aktif dalam ritus adat *seju pou*. Sedangkan, sumber data sekunder mencakup sumber yang penulis peroleh dan mengumpulkan dari berbagai sumber dalam perpustakaan dan media *online*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif yakni melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mewawancarai narasumber adalah *pertama*, membuat daftar pertanyaan, meminta izin kesediaan dari narasumber untuk diwawancarai. *Kedua*, mengumpulkan hasil wawancara dan mempelajari beberapa teori yang relevan dengan tema penelitian. *Ketiga*, mencatat dan menganalisis semua data dan kutipan hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan kepustakaan, disimpulkan bahwa kebudayaan masyarakat Desa Ladolaka dalam ritus adat *seju pou* memberi pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat. Dampak positif dari ritus adat *seju pou* bagi masyarakat desa Ladolaka adalah: *pertama*, menjaga nilai rekonsiliasi atau pemulihan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan manusia dengan leluhur. *Kedua*, menyadarkan masyarakat Desa Ladolaka pada khususnya dan masyarakat Palue pada umumnya, terutama generasi muda agar lebih peka terhadap budaya-budaya lisan yang dianggap kuno. Maka dari itu, penulis ingin menghantar masyarakat terutama generasi muda sebagai pewaris kebudayaan, kepada suatu pemahaman dan kesadaran untuk berpikir sebelum bertindak. Generasi muda sebagai pewaris harus pintar dalam memilih hal mana yang lebih diprioritaskan. Nilai-nilai budaya dalam ritus adat *seju pou* yang ada hendaknya menghantar masyarakat pada suatu kehidupan yang harmonis, dan tenteram baik Tuhan, alam, leluhur maupun sesama manusia.

Kata kunci: Kebudayaan, Sastra Lisan, Desa Ladolaka dan *Seju Pou*.

ABSTRACT

Francis Bhaga, 16.75.58.75. Thesis title: **THE ROLE OF ORAL LITERATURE IN THE *SEJU POU* TRADITIONAL RITIS FOR THE COMMUNITIES OF LADOLAKA VILLAGE IN PALUE DISTRICT.** Bachelor Program, Philosophy Study Program. Ledalero Institute of Catholic Philosophy, Maumere 2023.

This study aims to (1) introduce the *seju pou* traditional rite culture to the Ladolaka Palue people and (2) explain the value and meaning of oral literature in the *seju pou* traditional rites and describe the meaning contained in the *seju pou* traditional rites to generations as heirs of oral literature.

The method used in this study is the method of field research and literature review. The object under study is the role of oral literature in the traditional rites of *seju pou* for the Ladolaka community in Palue District. The author uses two sources of data, namely primary and secondary. Primary sources include data that the author obtained from interviews with traditional leaders and several community leaders who were actively involved in the *seju pou* traditional rites. Meanwhile, secondary data sources include sources that the author obtained and collected from various sources in libraries and online media. The data collection technique used was an interactive technique, namely direct interviews with traditional leaders and community leaders. The steps taken by the author in interviewing the informant were first, making a list of questions, asking for permission from the informant to be interviewed. Second, collecting interview results and studying several theories that are relevant to the research theme. Third, record and analyze all data and excerpts from interviews.

Based on the results of field research and literature, it was concluded that the culture of the people of Ladolaka Village in the traditional rites of *seju pou* had positive and negative influences on people's lives. The positive impacts of the *seju pou* traditional rites for the people of Ladolaka village are: first, maintaining the value of reconciliation or restoration between humans and God, humans and nature, and humans and their ancestors. Second, make the Ladolaka Village community aware in particular and the Palue community in general, especially the younger generation, to be more sensitive to oral cultures that are considered ancient. Therefore, the author wants to bring the community, especially the younger generation as cultural heirs, to an understanding and awareness to think before acting. The younger generation as heirs must be smart in choosing which things are prioritized. The cultural values in the existing *seju pou* traditional rites should lead the community to a harmonious and peaceful life with God, nature, ancestors and fellow human beings.

Keywords: Culture, Oral Literature, Ladolaka Village and *Seju Pou*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENULISAN	8
1.4 METODE PENULISAN	9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	9
BAB II KONSEP TENTANG SASTRA DAN SASTRA LISAN	11
2.1 Hakikat Sastra	11
2.2 Sejarah Kemunculan Sastra	12
2.3 Pengertian Sastra	14
2.4 Ciri-ciri Sastra	16
2.5 Jenis-jenis Karya Sastra	17
2.5.1 Puisi	17
2.5.2 Cerpen	18
2.5.3 Drama	18
2.5.4 Prosa	19
2.6 Fungsi Sastra	19
2.7 Sastra Lisan	21
2.7.1 Pengertian	21
2.7.2 Ciri-ciri Sastra Lisan	23
2.8 Klasifikasi Sastra Lisan	25

2.8.1 Ungkapan Tradisional	26
2.8.2 Teka-Teki	26
2.8.3 Puisi Rakyat	27
2.8.4 Cerita Rakyat	27
2.8.5 Nyanyian Rakyat	28
2.9 Fungsi Sastra Lisan	28
2.10 Ragam Sastra Lisan	29
2.11 Unsur-unsur Intrinsik dalam Sastra Lisan	30
2.11.1 Tema	30
2.11.2 Alur atau <i>Plot</i>	31
2.11.3 Gaya Bahasa	31
2.11.4 Latar	32
2.11.5 Sudut Pandang	33
2.11.6 Amanat	33
2.12 Kesimpulan	34

BAB III TRADISI *SEJUPOU* DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

DESA LADOLAKA	35
3.1 Selayang Pandang tentang Desa Ladolaka	35
3.2 Sistem Pemerintahan Lokal	38
3.3 Terbentuknya Desa Ladolaka	39
3.4 Kondisi Geografis dan Kondisi Topografis	41
3.5 Keadaan Demografis	42
3.5.1 Jumlah Penduduk di Tingkat Dusun	42
3.5.2 Rincian Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia di Beberapa Dusun	43
3.5.3 Rincian Penduduk menurut Mata Pencarian	44
3.6 Potensi Wilayah	44
3.7 Kelompok Bahasa Masyarakat Ladolaka	45
3.8 Ritus <i>Seju Pou</i> dalam Kebudayaan Masyarakat Ladolaka	45
3.8.1 Pengertian Secara Etimologi	45
3.8.2 Proses Pembuatan Perahu	46
3.8.2.1 <i>Khaju Saji</i> (Pohon Pilihan)	46

3.8.2.2 <i>Poro Khaju</i> (Tebang Pohon).....	47
3.8.2.3 <i>Tembo Pou</i> (Badan Perahu).....	48
3.8.2.4 <i>Seju Pou</i> (Tarik Perahu).....	48
3.9 Tuju Syair Adat dalam Ritus <i>Seju Pou</i>	48
3.9.1 Syair <i>Lema Mi Phoe</i>	49
3.9.2 Syair dalam <i>Chodu dan Thogo</i>	51
3.9.3 <i>Chei Khaju Reti Thipa</i>	53
3.9.4 <i>Chega Thunggu-thunggu Nio Kero</i>	53
3.9.5 <i>Sale Shoka</i>	54
3.9.6 <i>Toli Lama Lidha</i>	55
3.9.7 <i>Selo Nio Kero</i>	55
3.10 Kesimpulan.....	56

BAB IV PERAN BUDAYA SASTRA LISAN DALAM RITUS ADAT

<i>SEJU POU</i> BAGI MASYARAKAT DESA LADOLAKA.....	57
4.1 Nilai.....	58
4.1.1 Pengertian Nilai.....	58
4.1.2 Aspek-aspek Nilai.....	58
4.1.2.1 Nilai Budaya.....	58
4.1.2.2 Nilai Sosial.....	59
4.2 Syair <i>Lema Mi Phoe</i>	59
4.2.1 Nilai Religius.....	59
4.2.2 Nilai Kerendahan Hati.....	62
4.2.3 Nilai Ketaatan terhadap Pemimpin.....	63
4.2.4 Nilai Ketaatan terhadap Leluhur.....	64
4.2.5 Nilai Solidaritas.....	65
4.3 Tarian <i>Chodu dan Thogo</i>	66
4.3.1 Nilai Identitas.....	66
4.3.2 Nilai Rela Berkorban.....	68
4.3.3 Nilai Perjuangan.....	68
4.4 Syair <i>Chei Khaju Reti Thipa</i>	70
4.4.1 Nilai Ketaatan terhadap Leluhur.....	70

4.4.2 Nilai Solidaritas	71
4.5 <i>Chega Thunggu-Thunggu Nio Kero</i>	72
4.5.1 Nilai Gotong Royong	72
4.5.2 Nilai Relasi Sosial	73
4.5.3 Nilai Perjuangan	74
4.5.4 Nilai Kejujuran	75
4.5.5 Nilai Kebersamaan	75
4.6 <i>Syair Sale Shoka</i>	76
4.6.1 Nilai Kepemimpinan	76
4.6.2 Nilai Kebersamaan	77
4.7 <i>Syair Toli Lama Lidha</i>	78
4.7.1 Nilai Kemanusiaan	78
4.7.2 Nilai Kepercayaan	79
4.8 <i>Syair Selo Nio Kero</i>	79
4.8.1 Nilai Keteguhan	80
4.8.2 Nilai Kemandirian	81
4.8.3 Nilai Kejujuran	82
4.8.4 Nilai Persaudaraan	82
4.8 Kesimpulan	82
 BAB V PENUTUP	 84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Usul dan Saran	85
5.2.1 Bagi Generasi Muda	86
5.2.2 Bagi Pemerintah Desa Ladolaka	86
5.2.3 Bagi Masyarakat Ladolaka	87
 DAFTAR PUSTAKA	 88

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

- Agustin, Riza. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya, 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Sudjiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Perss, 1990.

Dokumen

- Dokumen Desa Ladolaka, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Ladolaka*, Palue: DDL, 2008.

Buku-Buku

- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Amir, Adriyatti. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi Kategori, 2013.
- Danandjaja, James. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1984.
- Egleton, Terri. *Teori Sastra: Sebuah Pengantar Komperhensif*. Ter. Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Ekadjati, Edi S. *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Jaya, 2003.
- Esten, Mursal. *Kesusastraan: Pengantar, Teori, dan Sejarah*. Bandung: Angkasa, 1978.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epitemolpogi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps, 2011.
- Finnegan, Ruth. *Oral Tradition and The Verbal Arts*. London: Routledge, 1992.
- Heamahua, Abdullah. *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi Dan Kejujuran*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Heritage, *Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Glorier Internasional, 2002.
- Hutomo, Suripan Sadi. *Mutiara yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Hiski Jawa Timur, 1991.
- Kartika, Apri dan Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan: Sebuah Pengantar (Jawa Timur)*. CV. Media Grafika, 2018.

- Keraf, Goris. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Putaka Utama, 1996.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1974.
- , *Evolusi Kebudayaan: Prespetif Tentang Kondisi Sosial Budaya Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika, 1990.
- , *Kebudayaan: Proses Relasi Manusia dengan Revisi*. Yogyakarta: Yrama Widya, 2017.
- Kosasih, E. *Apresiasi Sastra Indonesai*. Jakarta: Nobel Edumedia, 2008.
- Luxemburg, T. *Pengantar Ilmu Sastra*. Ter. Harfiah Widyawati dan Evi Setyarini Jakarta: Gramedia, 1984.
- Manan, Imran. *Anthropologi Pendidikan Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Murdiyatmoko, dan Handayani. *Sosiologi 1*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2004.
- Nugroho, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada Universitas Perss, 2010.
- Orong, Yohanes. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Ratna, Nyoman Khuta. *Peran Karya Satra, Seni, dan Budaya dalam Pendidkan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- , *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Regus, Max dan Kanisius Theodbaldus Deki. *Gereja Menyapa Manggarai*. Jakarta: 2011.
- Robert, Thomas. *Introduction to Literature and Literary Criticism*. Boston: PWS-Kent Publising Company, 1990.
- Rees, Thomas. *Beowulf: The Monstres and the Critics*. New York, 1996.
- Semi, Atar. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa, 1988.
- Sadi Hutomo, Suripan. *Mutiara yang Terhupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Hiski Jawa Timur, 1991.
- Sehandi, Yohanes. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K. M, *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 1991.

Suharto, Sugihastuti. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sugiantomas, Aan. *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra Indonesia*. Cirebon: CV. Rin Media, 2020.

Suwondo, Teri. *Teori Penelitian Sastra: Analisis Struktural Suatu Model Pendekatan dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.

Taum Yapi, Yoseph. *Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Penerapannya Disertai Contoh Penerapannya*. Yogyakarta: Lamalera, 2011.

Teew, Andries. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1983.

-----, *Sastra dan Ilmu Sastra: Sebuah Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1984.

Pelly, Usman. *Teori-teori Sosial Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Woodring, Carl. *The Columbia Anthologi of British Poetry*. New York, 1994.

Zoeltom, Andi. *Budaya Sastra*. Jakarta: Obor, 2013.

Jurnal

Asis, Abdul "Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Toraja", *Jurnal Pangadereng*, Vol. 4, No. 2, Desember 2018.

-----, "Gaya Bahasa Daerah Dalam Sastra Lisan Toraja", *Jurnal Pangadereng*, Vol. 8, No. 6, Desember 2019.

Marwati, Siti. "Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo Di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat", *Jurnal Humanika*, Vol.15, No. 3, Desember 2015.

Utami, Savitri Setyo. "Makna Tari Piring Bagi Mahasiswa", *Jurnal Budaya*, Vol. 3, No.3, Juli 2019.

Wahyuddin, Wisarawaty. "Kemampuan Menentukan Isi Cerita Rakyat Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Raha", *Jurnal Bastra*, Vo. 1, No.1, Desember 2016.

Manuskrip

Orong, Yohanes. "Seminar Sastra Lisan NTT". Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero 2014.

Internet

Didipu, Herman. "Fungsi Sasstra secara Umum." <https://dosen.ung.blogspot.ac.id, 2013-27/07/072713-.html>., diakses pada 16 Februari 2023.

Kristina, Mulia. "Ciri-ciri Cerpen dan Unsur Instrinsiknya yang Perlu Diketahui." *detik.com* 14 September 2022. <https://www.detik.com/dc/2022-09/14/091422-.html>., diakses pada 24 Februari 2023.

Mulia Putri, Vanya Karunia. "8 Jenis Karya Sastra serta Penjelasan." *kompas.com* 27 Agustus 2012. <https://www.kompas.com/kc/2012-27/08/100223-.html>., diakses pada 10 Februari 2023.

Nugroho, Lilut "Klasifikasi Iklim Lengkap", <http://klikgeografi.Blokspot.co.id>, Juli, 07, 2015, diakses pada 19 September 2022.

Setyowati, Agnes. "Masa Depan Kebudayaan Nusantara dalam Genggaman Generasi Muda." *kompas.com* 8 September 2020. <http://www.kompas.com/kc/2020-09/8/090820-.html>., diakses pada 10 Oktober 2022.

Wawancara

Cawa, Markus. Wawancara dengan, warga masyarakat Ladolaka, 19 Januari 2023 di Ndeo.

Langga, Servasius. Wawancara dengan, masyarakat Tuanggeo, 18 Desember 2022 di Tomu.

Ngaji, Yohanes. Wawancara dengan ketua adat Tuanggeo, 23 Januari 2023 di Matamere.

Ngajo, Kornelis. Wawancara dengan, tukang senior Ladolaka, 17 Januari 2023 di Tosa Langa.

Ropi, Margono. Wawancara dengan ketua adat Ladolaka, pada 16 Desember 2022 di Ndeo.

Sosu, Manstuetus. Wawancara dengan mantan kepala desa Ladolaka, 24 Juni 2022.

Une, Yuvensius. Wawancara dengan tokoh masyarakat Ladolaka, pada 16 Desember 2022

Wera, Petrus. Wawancara dengan pembawa syair adat, pada 24 Januari 2023 di Oka